

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa implementasi program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Desa Sumbang belum berhasil. Hal ini dapat dilihat masih banyak kepala keluarga yang belum memiliki jamban sendiri. Masih banyaknya warga yang membuang air besar sembarang seperti di sungai-sungai. Tidak hanya masih banyaknya warga yang belum memiliki jamban, masyarakat juga masih banyak yang membuang sampah sembarangan. Masyarakat belum membuang sampah pada tempatnya. Dapat dilihat ditepi jalan masih banyak sampah yang terkumpul dan berserakan. Masyarakat juga masih mengalirkan limbah dari rumah tangga secara sembarangan. Banyak yang membuang limbah cair ke sungai-sungai kecil, sehingga air sungai kotor dan keruh bahkan dapat menimbulkan bau. Di Desa Sumbang sendiri belum ada penanganan mengenai air minum dan makanan, selain itu juga kesadaran masyarakat untuk hidup sehat higienis dan saniter seperti cuci tangan pakai sabun juga masih sangat rendah. Dengan belum berhasilnya program sanitasi total berbasis masyarakat ini tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi atau menghambat belum efektifnya program sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Sumbang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Desa Sumbang yaitu:

- a) Variabel komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi program STBM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kendall tau b yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,261 dan hasil regresi ordinal sebesar 0,165 dengan menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara

komunikasi dengan efektivitas implementasi program STBM di Desa Sumbang dapat diterima.

- b) Variabel Sumber daya berpengaruh terhadap efektivitas implementasi program STBM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kendall tau b yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,453 dan hasil regresi ordinal sebesar 0,272 dengan menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dengan efektivitas implementasi program STBM di Desa Sumbang dapat diterima.
- c) Variabel disposisi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi program STBM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kendall tau b yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,362 dan hasil regresi ordinal sebesar 0,201 dengan menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dengan efektivitas implementasi program STBM di Desa Sumbang dapat diterima.
- d) Variabel struktur birokrasi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi program STBM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kendall tau b yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,440 dan hasil regresi ordinal sebesar 0,376 dengan menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi dengan efektivitas implementasi program STBM di Desa Sumbang dapat diterima.
- e) Variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi berpengaruh terhadap efektivitas implementasi program STBM. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis konkordansi kendall w yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,819 dan hasil regresi ordinal sebesar 0,506 dengan menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi

dengan efektivitas implementasi program STBM di Desa Sumbang dapat diterima.

Faktor yang paling berpengaruh dalam efektivitas implementasi program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Desa Sumbang adalah sumber daya. Hal ini dikarenakan jika sumber daya tidak terpenuhi dari sumber daya staff, finansial, dan fasilitas maka suatu program tidak dapat berjalan dengan efektif dan tujuan dari program tidak akan tercapai.

5.2 Implikasi

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan, dapat dirumuskan implikasi sebagai berikut:

- a) Komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana program STBM berdasarkan analisis perhitungan masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh pelaksana program STBM di Desa Sumbang masih belum baik. Untuk meningkatkan komunikasi tersebut maka harus ada interaksi antar pelaksana atau pengelola program dalam menyusun program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Di Desa Sumbang atau dilakukan diskusi antar pelaksana program STBM sehingga komunikasi dapat terus berjalan dengan baik. Selain itu, dapat dilihat bahwa dalam sosialisasi tentang program STBM juga masih kurang sering dilakukan, Oleh karena itu, sosialisasi harus dilakukan lebih rutin kepada masyarakat baik secara langsung melalui pertemuan-pertemuan warga maupun sosialisasi secara tidak langsung melalui media elektronik.
- b) Sumber daya dalam pelaksanaan Program STBM di Desa Sumbang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya di Desa Sumbang belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, terkait ketersediaan sumber daya perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan sumber daya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pelaksana atau pengelola program sanitasi total berbasis masyarakat

(STBM) Di Desa Sumbang agar para pelaksana program lebih paham akan pelaksanaan dari program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)

- c) Disposisi dalam pelaksanaan program STBM di Desa Sumbang masih masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa pelaksana masih kurang aktif dalam sosialisasi program STBM, sehingga perlu ditingkatkan kerjasama dan selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Selain itu dapat dilakukan evaluasi kinerja pelaksana agar semuanya dapat mendukung pelaksanaan program STBM.
- d) Struktur birokrasi dalam pelaksanaan masih masuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu perlu meningkatkan koordinasi baik secara internal maupun eksternal organisasi sehingga pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) akan berjalan dengan efektif.

